



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK SWASTA KARYA BUNDA MEDAN

Al-Hafiz Nazri¹, Mesiono², SyafriFadillah Marpaung³

Mahasiswa FITK UIN Sumatera Utara¹, Dosen FITK UIN Sumatera Utara^{2,3}

Abstract

The study of the role of school principals begins with the standards of principals as stated in Permendiknas No. 13 of 2007. There are two aspects, qualifications and competencies as initial capital as school principals. The capital owned by the principal needs to be encouraged with five roles as an effective leader. The five roles are as exciting catalyst, visionary motivator, controlled liaison, determined implementer and wise expert. A leader must be disciplined, the factors that influence discipline include: the existence of goals and abilities, exemplary, justice, supervision, punishment, assertiveness, and human relations.

Keywords: *Leadership, Principal, Discipline Character.*

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Di UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, dinyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengasah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.

Sebagai upaya capainya tujuan pendidikan seperti disebutkan tersebut, maka perlunya *teamwork* yang solid dan saling sinergi antara beberapa lingkungan pendidikan yaitu : lingkungan kekeluargaan, lingkungan sekolah dan lingkungan bermasyarakat. Sekolah bermaksud sebagai lingkungan pendidikan harus selalu mengawasi kedisiplinan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar kepala sekolah, tenaga pendidik dan wali siswa dalam rangka menciptakan atau memelihara kedisiplinan peserta didik.

Di dalam kegiatan terlaksananya pendidikan tentu punya berbagai bagian yang mampu untuk mendorong proses keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan itu sangat dititik beratkan pada peran KepSek selaku pimpinan yang mampu menjalankan peran dan tugasnya layaknya seorang leadership. Begitupun komponen lain, didalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik dan

siswa sebagai peserta didik yang mampu untuk mengkomunikasikan berbagai kepentingan dan kebutuhan proses mengajar.

Salah satu aspek penting yang dapat menciptakan suasana yang kondusif alam proses pembelajaran di sekolah yaitu proses pengaplikasian ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan fungsi siswa selaku peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pengertian kedisiplinan siswa bahwa “Disiplinnya siswa di akan belajarnya harus ditingkatkan oleh KepSek sebagai pimpinan pendidikan di lingkungannya dan dibantu oleh guru selaku tenaga pengajar dan pendidik.

Disiplin ialah patuh akan dihormati dan dijalankan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk patuh terhadap kebijakan perintah atau aturan yang berlaku.⁵ Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan hal tersebut ditarik kesimpulan disiplin itu ialah kepatuhan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi peraturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang berdasarkan oleh kesadaran dan kesediaan dalam hati pada setiap siswa.

Masalah disiplinnya siswa/i menjadi sangat penting akan majunya suatu lingkungan pendidikan. Di sekolah yang teratur senantiasa terciptanya proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak teratur kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa dan untuk memperbaiki keadaannya tidaklah gampang. Hal ini dibutuhkan kerja keras dari beberapa pihak untuk mengobahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan sekali dalam mendisiplinkan siswa.

KAJIAN TEORETIS

PERANAN KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah berarti seorang manajer formal dalam organisasi pendidikan. Dimaksudkan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat yang tinggi disekolah, kepala sekolah ialah seorang pimpinan pendidikan dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong resmi “*Formal Leader*” atau *Operasional Leader* tergantung kepada prestasi dan kemampuannya di dalam memainkan peran sebagai pemimpin pendidikan pada sekolah yang telah diserahkan tanggung jawab kepadanya.

KepSek berarti pemimpin pendidikan yang sangat berguna dikarenakan kepala sekolah berhadapan langsung dengan terlaksananya program pendidikan di sekolah. pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena KepSek diartikan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber

organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang efektif secara konstan melakukan tiga hal pokok, yaitu memberdayakan sumber daya manusia, menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat, dan berfokus pada tujuan panjang dengan memperhatikan segala sumber daya yang ada.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dapat merujuk kepada Green, M dan Cameron, E (2008) tentang *exploring the five key roles used by effective leaders*. Dimana kelima peranan tersebut adalah (1) *the edgy catalyser*; (2) *the visionary motivator*; (3) *the measured connector*; (4) *the tenacious implementer*; dan (5) *the thoughtfull architedt*. Dimana masing-masing poin dijelaskan sebagai berikut :

1. Peranan kepala sekolah sebagai katalisator yang menggairahkan

Pada dasarnya peranan ini lebih fokus untuk mengidentifikasi kesenjangan dari apa yang ada dan apa yang seharusnya. Selain itu juga untuk melihat proses kebenaran fakta yang kurang baik sebagai jalan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Peranan ini sangat efektif digunakan dalam proses restrukturisasi organisasi, dimana dalam menghadapi perubahan setiap aktifitas dapat didefenisikan dengan baik.

2. Peranan kepala sekolah sebagai motivator yang visioner

Peranan ini fokus dalam memanfaatkan sumber daya yang ada baik manusia maupun sumber daya alam lainnya. Kepala sekolah berperan dalam memberikan inspirasi, motivasi, dan melibatkan semua personel sekolah untuk terlibat dalam memajukan sekolah di masa yang akan datang dengan menggunakan ikatan emosional dan meningkatkan rasa kolektifitas antar personel sekolah.

3. Peranan kepala sekolah sebagai penghubung yang terkendali

Penekanan keterhubungan dalam peranan ini adalah seluruh personel sekolah dapat melakukan komunikasi yang optimal baik secara horizontal maupun vertical. Peranan ini juga dapat membangun kemandirian bawahan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik tanpa menunggu arahan dari atasan.

4. Peranan kepala sekolah sebagai pelaksana yang teguh

Pemimpin ini lebih fokus pada proyek pelaksana tugas. Prinsip yang selalu dijalankan dalam peranan ini adalah ketepatan waktu, kualitas, dan efisiensi anggaran. Pekerjaan yang berpegang pada rencana akan memberikan kesuksesan bagi lembaga sekolah.

5. Peranan kepala sekolah sebagai ahli yang bijaksana

Peranan ini berkaitan dengan inovasi dan kreatifitas, dimana

kepala sekolah berfokus untuk menciptakan konsep baru atau yang telah ada dalam rencana strategis sekolah. Kepala sekolah merancang *grand design* sampai dengan proses yang mengikuti untuk terlaksananya program sekolah.

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.

Setiap peserta didik dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari semua aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ditetapkan di sekolahnya. Patuh dan taatnya siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa

Kelakuan siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, tekadan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresep masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Ada tiga type disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun dilandasi akan konsep otoritarian. Peserta didik di sekolah dapat dikatakan punya disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Siswa diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh dibantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada siswa, dan memang harus menekan siswa. Dengan demikian, siswa takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

Seorang KepSek, para guru, dan jabatan fungsional yang lain, sadar akan bahwa yang menjadi tujuan sekolah adalah tersedianya program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu siswa.

Para siswa merupakan klien utama yang harus dilayani, oleh sebab

itu, para siswa harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga dalam kegiatan sekolah. Langkah tepat harus diambil kepala sekolah dan para guru harus mengembangkan pengertian yang lebih besar dari dan memahami isi hati para siswa, untuk melibatkan para siswa secara aktif di dalam berbagai keputusan. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa tersebut adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan disiplin siswa, kita dapat mengetahui: 1)Disiplin. 2)Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik dalam kelas. 3)Fungsi dan Tujuan pembinaan siswa. 4)Penanggulangan Pelanggaran Disiplin. 5)Membentuk Disiplin Sekolah.

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan seringkali menjadi barometer kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan mngupayakan bermacam cara dan tahapan untuk meningkatkan karakter disiplin siswa. Peran Kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan memberikan pengarahan kepada bawahan untuk memakai beberapa cara dan bertahap diantaranya mulai dengan keteladanan, ajakan, peringatan dan pembinaan.

kepala sekolah tidak hanya menyuruh bawahan untuk menggunakan cara itu untuk mendisiplinkan siswa, namun kepala sekolah secara langsung juga memberikan contoh. Ketika mendisiplinkan siswa dengan keteladanan belum mengena maka upaya selanjutnya adalah dengan ajakan, dengan peringatan dan dengan membina.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di suatu lembaga pendidikan harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya, karena kedisiplinan seringkali menjadi barometer kesuksesan seorang kepala sekolah dalam memimpin di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda Medan mngupayakan bermacam cara dan tahapan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri, yaitu dari keteladanan beliau, arahan dari beliau dan pembinaan yang dijalankan beliau terhadap guru/staff dan siswa disini. Kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda memberikan contoh disiplin kepada semua kalangan baik karyawan, para guru, dan juga siswa sebagai panutan tauladan yang baik

KESIMPULAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju ke arah tercapainya tujuan. Pendapat ini memandang sama bahwa semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok atau organisasi agar bersedia melakukan kegiatan bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi. Kepala sekolah SMK Swasta Karya Bunda ini bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi di dalam lembaga Pendidikan/sekolah dan nilai karakter didalamnya. Mengenai tipe-tipe kepemimpinan yang sudah saya teliti, kepemimpinan di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini merupakan yang tipe kepemimpinan demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara bersama-sama, artinya peraturan ini diambil dari bawah pimpinan kepala sekolah, contoh terkait tata tertib kedisiplinan waktu masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

Kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa/i di sekolah, tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hasil yang sudah saya teliti bahwa disiplin adalah taat terhadap peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing orang tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan siswa disiplin di sekolah meliputi: harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003)
- Arifin, Syamsul. *Leadershi "Ilmu dan Seni Pemimpin"*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Covey, Stephen R., *Kepemimpinan Yang Berprinsip*,(Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)
- Departemen Agama R.I, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Pembinaan Kelembagaan Agama Islam)
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003)
- Herabudiman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009)
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/04/disiplin-siswa-di-sekolah/>

<https://mmursyidpw.files.wordpress.com/2010/05/kompetensi-kepala-sekolah1.pdf>

Lembaga Ketahanan Nasional, *Disiplin Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997)

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*,(Jakarta : Rineka Cipta, 2004

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1992)

Musfah, Musfah. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015

.